

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan negeri yang kaya akan seni dan budayanya. Padu padan antar wastra tenun Indonesia memberikan sentuhan budaya serta kekuatan dalam tiap aksen dan *detail* motifnya. Kain tenun songket Palembang adalah salah satu wastra Indonesia yang dikenal dengan kemewahan dan kerumitan motifnya. Jaman dahulu motif kain tenun songket Palembang menghasilkan berbagai motif yang disesuaikan dengan siapa pemakainya dan tidak pernah terlepas dari keadaan lingkungan sekitarnya, sehingga tiap motif memiliki nilai filosofis yang beragam (Alam, 1995). Pada dasarnya motif kain tenun songket Palembang terbagi menjadi tiga yaitu, komposisi motif tumbuhan, komposisi motif geometris, dan komposisi motif campuran, namun kebanyakan bermotif alam tumbuhan dan bunga (Alam, 1995). Sejak pemerintahan kesultanan Palembang menerapkan hukum Islam dalam adat dan pola tradisi Palembang, maka penggambaran bentuk hewan dan manusia diharamkan sesuai dengan aturan agama Islam (Syarofie, 2007). Motif flora Palembang ini banyak ditemukan pada rumah adat limas Palembang dan kain songket serta kebanyakan hanya dikembangkan dengan teknik reka rakit (Rakhman, 2015). Dalam perkembangannya, motif flora Palembang banyak dibuat kembali dengan teknik *digital printing* untuk dijadikan produk fashion, salah satunya koleksi Purana dari desainer Nonita Respati yang ditampilkan pada acara Jogja Fashion Festival 2019. Padahal masih banyak teknik tekstil lainnya yang berpotensi dalam pengembangan motif flora Palembang selain teknik reka rakit dan belum pernah dilakukan, sehingga ada potensi untuk mengembangkan motif flora Palembang dengan teknik tekstil lainnya.

Selain kain tenun songket Palembang, Indonesia juga mempunyai kain tenun lainnya yang patut kita lestarikan. Menurut Makki, Mayseptheny, dan Putri (2017), salah satu kain tenun Indonesia yang dikenal dengan desain unik serta filosofis yang tinggi adalah kain tenun ikat. Kain tenun ikat banyak dipengaruhi oleh kondisi geografis daerahnya sehingga ada ciri khas daerah pada pembuatan motif kain tenun ikat. Salah satunya adalah kondisi geografis alam kota Garut sehingga kebanyakan motif dari kain tenun ikat Garut didominasi oleh motif flora dan geometris. Dalam

pembuatannya, motif kain tenun ikat Garut diperoleh dengan mengikat benang ditempat tertentu sebelum dicelup atau ditenun, lalu bagian benang yang diikat tidak terkena zat warna dan akan membentuk motif pada kain tenun ikat Garut (Meira, 2013). Menurut Meira (2013) kain tenun ikat Garut sudah dikenal sejak tahun 1960 dengan berbagai warna sehingga menarik para wisatawan asing dan museum. Namun, tenun ikat Garut perlahan menghilang dan jarang digunakan semenjak banyaknya kain batik di Indonesia di tahun 1982. Berdasarkan adanya kesamaan karakteristik motif flora yang geometris dalam teknik reka rakit pada motif songket Palembang dan motif kain tenun ikat Garut, maka ada potensi untuk mengembangkan motif flora geometris Palembang pada tenun ikat Garut dengan teknik yang berbeda yaitu teknik reka latar.

Ada beberapa teknik reka latar yang sering digunakan di Indonesia, salah satunya adalah *block printing*. *Block printing* termasuk kerajinan tertua di dunia yang ditemukan di Cina pada abad ke-3 lalu pada abad ke-4 dan dijadikan sebagai sarana dalam memproduksi tulisan serta gambar berulang kali pada permukaan (Miles, 2003). Pada umumnya, *block printing* menggunakan material kain dengan karakter permukaan kain yang datar dan halus (Graff, 2004). Upaya pengembangan dalam material untuk *block printing* juga sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Adistya Ramadhini di tahun 2019 yang menggunakan kain ulap doyo dengan tujuan untuk membuktikan bahwa teknik *block printing* dapat diterapkan pada kain ulap doyo. Namun, pada penelitian ini penulis memutuskan untuk mengembangkan teknik *block printing* pada kain ATBM yang sudah mulai jarang digunakan, yaitu kain tenun ikat Garut.

Pada penelitian ini, kain tenun ikat Garut akan dijadikan sebagai media cetak untuk pengaplikasian motif flora Palembang menggunakan teknik *block printing*. Penggunaan kain tenun ikat Garut akan berpotensi untuk menaikkan kembali penggunaannya pada produk fashion. Penulis juga melihat adanya potensi motif geometris flora Palembang yang biasanya ditenun, bisa diaplikasikan dengan teknik reka latar, salah satunya *block printing*. Selanjutnya hasil penerapan motif flora Palembang pada kain tenun ikat Garut dengan menggunakan teknik *block printing* ini akan dijadikan bahan utama dalam perancangan produk fashion.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, identifikasi masalah yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi untuk mengembangkan motif flora Palembang dengan menggunakan teknik reka latar *block printing* .
2. Adanya potensi untuk mengaplikasikan motif flora Palembang dengan menggunakan teknik reka latar *block printing* pada kain tenun ikat Garut.
3. Adanya peluang untuk menggunakan kain tenun ikat Garut yang telah diolah dengan teknik *block printing* pada perancangan produk fashion.

I.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang tepat untuk mengembangkan potensi motif flora Palembang dengan teknik reka latar *block printing* ?
2. Bagaimana cara mengoptimalkan potensi pengaplikasian motif flora Palembang dengan menggunakan teknik *block printing* pada kain tenun ikat Garut?
3. Bagaimana cara mengembangkan peluang dalam mengembangkan kain tenun ikat Garut yang telah diolah dengan teknik *block printing* pada perancangan produk fashion?

I.4 Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian, penulis membatasi masalah dalam beberapa aspek yaitu:

1. Material
Menggunakan material yang memiliki kesamaan karakteristik motif dengan motif flora Palembang yaitu kain tenun ikat Garut dengan benang katun dan *polyester* yang dibuat menggunakan alat ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin).
2. Teknik
Menggunakan teknik reka latar berupa *block printing* dengan metode *direct colouring*.

3. *Stamp*

Menggunakan *stamp* dari material kayu MDF dengan ketebalan 6 mm – 9mm yang sudah di- *laser cut*.

4. Pewarnaan

Menggunakan tinta dasar sablon *clear rubber MBI*, dan bibit pewarna dari serbuk emas, juga dengan *waterbased Marie ink colouring fabric* dengan metode pewarnaan *direct colouring*.

I.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh potensi dalam cara pengaplikasian motif flora Palembang menggunakan teknik reka latar *block printing*.
2. Untuk mengoptimalkan potensi pengaplikasian motif flora Palembang dengan teknik reka latar *block printing* pada kain tenun ikat Garut.
3. Untuk menciptakan peluang dalam menggunakan kain tenun ikat Garut yang telah diolah dengan teknik *block printing* pada perancangan produk fashion.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menambah inovasi dalam pengembangan motif flora Palembang dengan teknik *block printing*.
2. Menghasilkan inovasi baru dalam akulturasi budaya Indonesia dengan menggunakan kain tenun ikat Garut dengan motif flora Palembang.
3. Meningkatkan daya tarik kain tenun ikat Garut yang sudah mulai jarang digunakan.

I.7 Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam pembuatan penelitian ini adalah pengumpulan data secara kualitatif, adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan terkait penelitian adalah sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Mendapatkan informasi berupa data melalui buku maupun jurnal, seperti buku “*Songket Palembang Nilai Filosofis, Jejak Sejarah, dan Tradisi*”, “*Kain Songket Palembang*”, “*Arts and Communication Block Printing*”, “*Pengembangan Desain Motif Kain Tenun Ikat Garut Berdasarkan Indonesia Trend Forecasting*”, dan lain-lain sebagai data utama mengenai fenomena, masalah dan landasan teori yang digunakan pada penelitian.

2. Observasi

Melakukan observasi kepada tempat pembuatan kain tenun ikat Garut yang dimiliki oleh Ibu Nurmalawaty untuk mengetahui potensial dari kain tenun ikat Garut.

3. Wawancara

Melakukan wawancara kepada narasumber, salah satunya Ibu Jamilah Komalasari selaku pemilik usaha generasi ke-3 dari kain tenun songket Palembang Tujuh Saudara mengenai motif flora songket Palembang.

4. Eksplorasi

Penulis melakukan eksplorasi yang dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

a. Eksplorasi Awal

Pada eksplorasi awal dilakukan dengan tujuan memahami teknik dasar *block printing*, membandingkan penggambaran motif flora Palembang pada plat cetak dari kayu MDF yang lebih berpotensi, serta mencari hasil cetakan *block printing* yang paling optimal menggunakan berbagai pewarna serta kain tenun ikat Garut dari benang *polyester* dan katun.

b. Eksplorasi Lanjutan

Pada eksplorasi lanjutan, penulis melakukan eksplorasi pengembangan motif flora Palembang yang optimal, membuat stilasi motif dan komposisi terbaik untuk diaplikasikan pada desain busana.

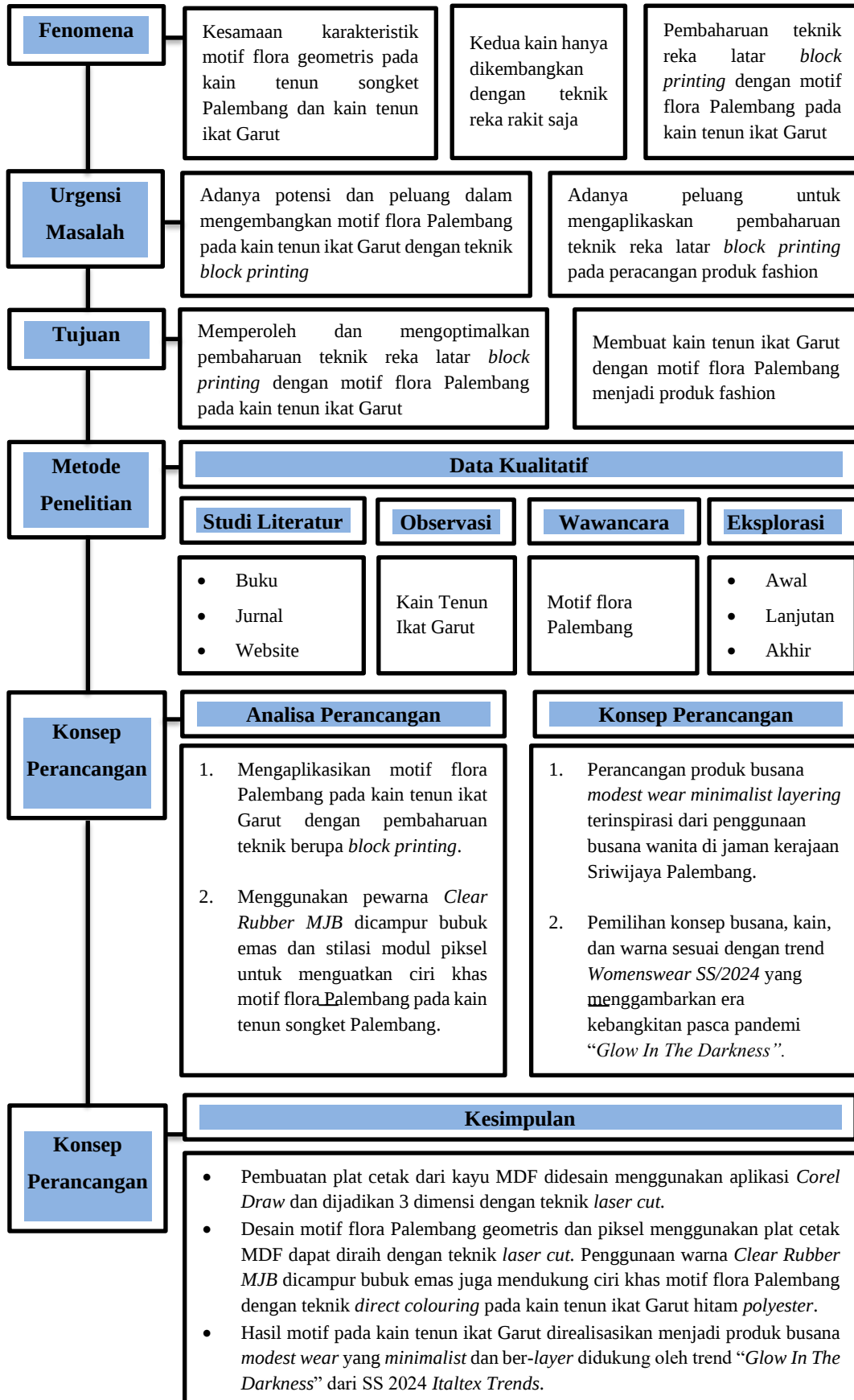
c. Eksplorasi Terpilih

Pada eksplorasi terpilih, penulis telah menentukan modul plat cetak dengan motif flora Palembang yang paling berpotensi dan mengkomposisikan motif terbaik untuk diproduksi menjadi hasil akhir penelitian.

I.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah konsep pada penelitian yang saling berhubungan yang mana penggambaran variabel satu dengan lainnya bisa terkoneksi secara *detail* dan sistematis.

Bagan 1.1 Kerangka Penelitian



I.9 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam pembuatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka penelitian serta sistematika penulisan yang berupa susunan masing-masing isi bab dari laporan penelitian.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini memaparkan tentang landasan teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian untuk digunakan sebagai acuan pada saat proses penelitian yaitu motif flora Palembang, tenun ikat Garut, *block printing*, dasar desain, dan fashion.

BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Bab ini membahas data hasil metode penelitian kualitatif meliputi data primer dan sekunder, serta proses berkarya berupa hasil eskplorasi yang meliputi *stamp*, teknik, dan tinta pewarna.

BAB IV KONSEP PERACANGAN DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini memaparkan konsep karya yang dibuat dengan bertahap dan perancangan produk akhir, meliputi analisa *brand* pembanding, *image board*, deskripsi konsep, target market, *lifestyle board*, desain produk, dan konsep *merchandise*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi penutupan dan kesimpulan hasil keseluruhan kegiatan penelitian, saran, dan rekomendasi.